

PELATIHAN KETERAMPILAN PEMANGKASAN RAMBUT PADA WARGA KELURAHAN PANGGUNGREJO KABUPATEN TULUNGAGUNG

Nadya Laily Maulidyah

S1 Pendidikan Tata Rias, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya

nadya_laily@yahoo.co.id

Dewi Lutfiati

Pendidikan Kesejahteraan Keluarga, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya

dewilutfiati@yahoo.co.id

Abstrak

Keterampilan pemangkasan rambut merupakan suatu keterampilan dalam memotong, mengurangi panjang rambut menggunakan teknik tertentu dan menyesuaikan dengan kondisi rambut, bentuk wajah, perawakan, pekerjaan, dan kepribadian seseorang. Keterampilan pemangkasan rambut dapat diberikan melalui pelatihan yang berupa pengajaran, pendemonstrasian, dan pemberian pengalaman tentang tahapan dan cara memotong rambut diagonal ke belakang dan diagonal ke depan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui aktivitas pelatih, aktivitas peserta, hasil praktek peserta dan respon peserta pelatihan keterampilan pemangkasan rambut. Jenis penelitian ini yaitu *pre experimental design* dengan rancangan penelitian *One Shoot Case Study*. Subyek penelitian yaitu 30 warga kelurahan Panggungrejo Kabupaten Tulungagung yang terdiri dari ibu-ibu PKK dan karang taruna. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode observasi, dan angket. Metode analisis data yang digunakan berupa rata-rata untuk aktivitas pelatih dan hasil praktek peserta, persentase untuk aktivitas peserta dan respon peserta. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) rata-rata aktivitas pelatih mendapat nilai 3,5 - 4 dengan kategori sangat baik 2) aktifitas peserta pelatihan sebesar 95,9% dengan kategori sangat baik, 3) hasil praktek peserta pelatihan mendapatkan nilai rata-rata 81,8 untuk diagonal ke belakang, 82,8 untuk diagonal ke depan dan total keseluruhan sebesar 82,3 dengan kategori baik, 4) respon peserta terhadap pelatihan sebesar 100% dengan kategori sangat baik.

Kata Kunci: Pelatihan, Pemangkasan Rambut

Abstract

Hair cutting skill is a skill to cut, reduce the length of hair by using certain technique adjusting to hair condition, face shape, body type, job, and personality. Hair cutting skill given by training. Hair cutting skill could be given by training through teaching, demonstrating, or giving an experience of back style and front style hair cutting steps and ways. The aim of this hair cutting training study conducted were to determined the trainer's activity on training, the activity of the participants, the participant's skill score, and the response of the participants. Type of this study were pre experimental design with one shoot case study design. The subject of this study were 30 resident of Panggungrejo village Tulungagung distric womens consisting of family prosperity empowerment (PKK) and teengers. Data collected by observing and questionnaire method. Calculating the average score was used to analyze the trainier activity, percentage was used to analyze participants activity, average score used to analyze traning skill's result, and percentage used to analyzed participant's response. The result of this study showed that 1) the range average of trainer avtivity obtained was 3,5 to 4 and stated as very good, 2) the percentage of participant's activity obtained was 95,9% stated as very good, 3) the average score of training skill result obtained was 81,8 for back style hair cutting model and 82,8 for the front style hair cutting, and the total average is 82,3. Al of them stated as very good, 4) the percentage of participants response obtained was 100% and stated as very good.

Keywords : Training, Hair cutting

PENDAHULUAN

Pelatihan merupakan suatu kegiatan yang dilakukan di luar jalur pendidikan formal. Pelatihan bertujuan memberikan bekal keterampilan, meningkatkan keahlian atau bakat yang sudah dimiliki seseorang. Pelatihan bisa menambahkan keterampilan baru yang didapat, sehingga seseorang bisa menampilkan kemampuan barunya tersebut. Selain itu pelatihan sangat berpengaruh dalam mengoptimalkan sumber daya manusia. Hal ini sesuai dengan penelitian Ririn Diah Restiningrum (2015). Terdapat beberapa keterampilan yang bisa ditingkatkan melalui kegiatan pelatihan salah satunya yaitu keterampilan dalam bidang kecantikan. Bidang kecantikan terdapat beragam jenis keterampilan yang diberikan diantaranya keterampilan pemangkasan rambut.

Pemangkasan atau dikenal dengan istilah pengguntingan rambut, merupakan satu tahap yang amat penting dalam proses penataan rambut secara keseluruhan. Pemangkasan tidak hanya dapat memperindah penampilan seseorang secara keseluruhan, melainkan juga memudahkan dalam pengaturan dan penataan rambut menurut desain yang dikehendaki. Setiap orang tentunya membutuhkan pemangkasan rambut dengan tujuan untuk mengurangi panjang rambut, merapikan rambut, mengubah penampilan serta mengikuti mode yang sedang berkembang. Dunia kecantikan rambut dikenal istilah tentang metode pemangkasan, salah satunya yaitu *Metode Sculptured Cut* dari *Pivot Point* yang banyak dikenal oleh masyarakat karena metode ini terdiri dari tiga teknik pemangkasan diantaranya teknik pemangkasan solid form, teknik pemangkasan *graduasi* dan teknik pemangkasan *layer*, oleh karena itu pemangkasan rambut yang dibutuhkan juga berbeda.

Panggungrejo merupakan salah satu Kelurahan yang terdapat di wilayah Kecamatan Tulungagung, Kabupaten Tulungagung, Provinsi Jawa Timur. Kelurahan Panggunrejo termasuk wilayah yang masih melestarikan gerakan PKK (Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga), dan gerakan organisasi karang taruna. Kegiatan PKK ini dilaksanakan setiap bulan pada tanggal 15 yang berupa pertemuan rutin. Sedangkan untuk organisasi karang taruna dilaksanakan pertemuan pada saat ada acara tertentu seperti perlombaan bersih desa antar Kelurahan dan lain-lain. Berdasarkan data yang diperoleh dari observasi awal yang dilakukan oleh peneliti didapat data usia ibu-ibu PKK lebih dari 30 tahun, yaitu antara 30 – 55 tahun. Sedangkan untuk usia yang mengikuti organisasi karang taruna yaitu antara 15 – 25 tahun yang belum menikah.

Salah satu kegiatan yang pernah dilakukan pada organisasi tersebut adalah pelatihan, dalam kegiatan pelatihan yang pernah dilakukan yaitu tentang memasak. Berdasarkan dari hasil wawancara pengurus dan anggota ibu-ibu PKK belum pernah mendapatkan pelatihan tentang pemangkasan rambut serta berminat untuk diadakan pelatihan pemangkasan rambut. Diadakannya pelatihan pemangkasan rambut yaitu untuk memberikan

keterampilan baru yang belum didapatkan ibu-ibu PKK dan anggota karang taruna. Pemangkasan rambut dibutuhkan ibu-ibu PKK untuk tampil cantik, rapi, dan menjaga estetika. Selain itu, pemangkasan rambut perlu dilakukan untuk menjaga kesehatan kulit kepala seperti contoh agar mencegah dan terhindar dari perkebangbiakan kutu, terhindar dari kerontokan rambut dan akan terasa lebih praktis setelah pemangkasan rambut tersebut. Oleh karena itu, pelatihan keterampilan pemangkasan rambut yang diberikan pada ibu-ibu PKK dan karang taruna di Kelurahan Panggunrejo ini diharapkan bisa terampil dalam pemangkasan rambut diagonal ke belakang dan diagonal ke depan, sehingga suatu ketika dapat memangkas rambut untuk tetangga, warga, dan masyarakat.

Selaras dengan masalah yang telah diuraikan diatas maka tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui aktivitas pelatih keterampilan pemangkasan rambut pada warga Kelurahan Panggunrejo Kabupaten Tulungagung.
2. Untuk mengetahui aktivitas peserta pelatihan keterampilan pemangkasan rambut pada warga Kelurahan Panggunrejo Kabupaten Tulungagung.
3. Untuk mengetahui hasil praktek peserta pelatihan keterampilan pemangkasan rambut pada warga Kelurahan Panggunrejo Kabupaten Tulungagung.
4. Untuk mengetahui respon peserta pelatihan keterampilan pemangkasan rambut pada warga Kelurahan Panggunrejo Kabupaten Tulungagung.

Sesuai dengan penjelasan diatas bahwa pelatihan merupakan pengajaran atau pemberian pengalaman kepada seseorang dengan tujuan memberikan bekal keterampilan, meningkatkan keahlian atau bakat yang sudah dimiliki serta mengembangkan tingkah laku seseorang untuk meningkatkan sumber daya manusia, yang dilaksanakan dengan waktu relatif singkat.

Pemangkasan rambut adalah suatu tindakan mengurangi panjang rambut awal dengan teknik tertentu dengan menyesuaikan dengan kondisirambut, bentuk wajah, perawakan, pekerjaan, dan kepribadian seseorang. Jadi dapat disimpulkan bahwa tujuan dari pemangkasan adalah mengurangi panjang rambut, merapikan rambut, mengubah penampilan serta mengikuti mode yang sedang berkembang (Rostamailis, dkk: 2008: 297). Terdapat tiga dasar pangkas rambut diantaranya:

- a. Pararel (*Horizontal*)
Pemangkasan dengan pola garis pangkas paralel dengan hasil akhir pangkas berupa garis lurus, sama panjang antara rambut belakang, samping dan depan.
- b. Diagonal ke Depan (*Solid Form Diagonal Forward*)
Pemangkasan datar dengan arah garis pangkas diagonal ke depan, sehingga rambut bagian samping dan depan lebih panjang dari bagian belakang, yang hasilnya menyerupai huruf V terbalik.
- c. Diagonal ke Belakang (*Solid Form Diagonal Back*).
Pemangkasan datar dengan pola garis pangkas diagonal ke belakang sehingga hasil pangkas rambut

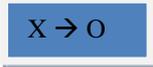
bagian depan dan samping lebih pendek dari bagianbelakang.

Berdasarkan penelitian Ririn Diah Restiningrum (2011) dengan penelitian yang berjudul Peningkatan Keterampilan Tata Rias Wajah Geriatri Dan Penataan Jilbab Melalui Pelatihan Pada Ibu-ibu PKK Warga Kelurahan Janti Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan pelatihan rata-rata 3-4 (kategori sangat baik). Aktivitas ibu-ibu PKK mencapai 81-100% (kategori sangat baik). Hasil tata rias wajah geriatri pada *pretest* memperoleh nilai rata-rata 20,84 dan 55,05 *posttest*, yang menunjukkan adanya peningkatan 34,21 poin. Hasil penataan jilbab untuk *pretest* memperoleh rata-rata 11,11 dan 31,43 untuk *posttest*, yang menunjukkan adanya peningkatan 20,32 poin. Respon ibu-ibu PKK terhadap pelatihan, menyatakan “ya” dengan rata-rata 81-100% (kategori sangat baik).

Artnis Konimersella Darta (2015) dengan penelitian yang berjudul Hasil Merias Wajah Panggung Melalui Pelatihan Bagi Guru Paud di Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember, Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterlaksanaan sintak pembelajaran langsung mencapai 3,3 – 4 (kategori sangat baik). Aktivitas peserta pelatihan mencapai 87% - 100% (kategori sangat baik). Hasil rata-rata tes psikomotor peserta pada saat *pretest* 33,07 dan *posttest* 37,10 dengan peningkatan 4,033. Dari hasil perhitungan uji-t 25,981 dengan signifikansi $0,000 < \text{taraf nyata } 0,05$, dapat disimpulkan ada peningkatan sebelum dan sesudah mengikuti pelatihan. Respon peserta menyatakan 100% peserta merasa senang, kemampuan guru PAUD dapat meningkat.

METODE

Jenis penelitian ini adala *pre eksperimental design*, dengan rancangan penelitian yang digunakan adalah *One shoot case study* yaitu mengambil data utama dari hasil *post-test*, sedangkan data diambil dari angket. Peneliti memberi pelatihan pemangkasan rambut dasar/*solid* kemudian dipraktekkan secara langsung oleh peserta selanjutnya diobservasikan hasil kinerja pelatihan. Desain penelitian ini melibatkan satu kelompok (X_1) yang diberi satu perlakuan (X) yang kemudian dilanjutkan dengan observasi pengukuran O.



X adalah Pemberian pelatihan Pemangkasan Rambut Dasar/*Solid*. O hasil observasi.

Subjek penelitian adalah warga Kelurahan Panggungrejo Kabupaten Tulungagung yang terdiri dari ibu-ibu PKK dan karang taruna jumlah peserta 30 orang. Data dikumpulkan dengan menggunakan metode observasi dengan instrumen berupa lembar observasi untuk aktivitas pelatih, aktivitas peserta pelatihan, hasil pemangkasan rambut oleh peserta pelatihan dan metode angket dengan instrumen berupa lembar angket untuk respon peserta terhadap pelatihan pemangkasan rambut. Observasi aktivitas pelatih dilakukan oleh dua orang observer. Aktivitas peserta dilakukan oleh empat

observer. Hasil pemangkasan rambut peserta pelatihan dilakukan oleh empat observer yaitu mahasiswa S1 Pendidikan Tata Rias dan lembar angket diberikan pada akhir sesi pelatihan di hari keempat untuk diisi sesuai pendapat pribadi.

Metode analisis data aktivitas pelatih dan hasil praktek peserta dihitung dengan nilai rata-rata sedangkan aktivitas peserta dan respon peserta dihitung persentase.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Aktivitas Pelatih

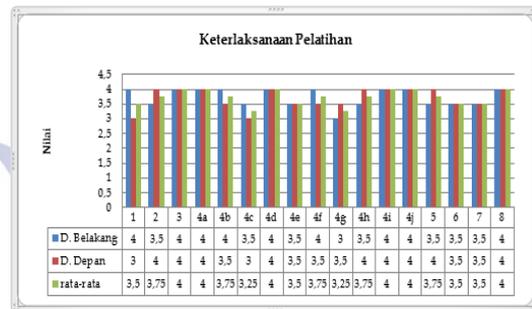


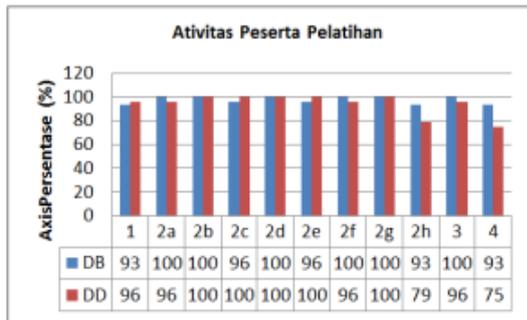
Diagram menunjukkan bahwa aspek pertama pada aktivitas pelatih pemangkasan rambut yaitu menyampaikan tujuan pelatihan mendapat nilai 3,5. Aspek kedua memberikan motivasi kepada peserta mendapat nilai 3,75. Aspek ketiga memberikan atau menyampaikan materi mendapat nilai 4. Aspek 4a melakukan *parting* rambut mendapat nilai 4. Aspek 4b menjepit rambut mendapat nilai 3,75. Aspek 4c membuat garis pangkas mendapat nilai 3,25. Aspek 4d memangkas rambut mendapat nilai 4. Aspek 4e membuat garis *sectioning* mendapat nilai 3,5. Aspek 4f memangkas rambut pada lapisan ke dua dan selanjutnya tanpa melakukan pengangkatan mendapat nilai 3,75. Aspek 4g memangkas rambut bagian samping kiri dan kanan mendapat nilai 3,25. Aspek 4h mengecek panjang rambut mengarah ke dagu mendapat nilai 3,75. Aspek 4i pangkasan rambut seluruhnya rata mendapat nilai 4. Aspek 4j pangkasan rambut antara kanan dan kiri sama panjang mendapat nilai 4. Aspek kelima membagi peserta pelatihan mendapat nilai 3,75. Aspek keenam membimbing peserta mendapat nilai 3,5. Aspek ketujuh mengecek pemahaman peserta mendapat nilai 3,5. Aspek ke delapan memberikan kesimpulan mendapat nilai 4.

Nilai rata-rata dari kedua aspek pada aktivitas pelatih pemangkasan rambut diagonal ke belakang dan diagonal ke depan, masing-masing mendapatkan nilai 3,7 diperoleh rentang rata-rata 3,5 hingga 4 dengan kategori sangat baik.

Dari aktivitas pelatih bahwa Pendemonstrasian pemangkasan yang dilakukan merupakan salah satu metode yang digunakan untuk memberikan pelatihan. Pelatihan yang dilakukan mengandung beberapa tahapan. Menurut Marzuki (2010:174) Training atau pelatihan adalah “pengajaran atau pemberian pengalaman kepada seseorang untuk mengembangkan tingkah laku (pengetahuan, *skill*, sikap) agar mencapai sesuatu yang diinginkan”.

Keberhasilan keterlaksanaan pelatihan ini juga sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan Artnis Konimersella (2015) tentang pendemonstrasian face painting yang menunjukkan bahwa nilai rata-rata paling tinggi yaitu pada aspek ketika pelatih mendemonstrasikan langkah-langkah merias wajah panggung karena informasi yang disampaikan pada saat demonstrasi dilakukan dengan jelas dan bertahap selangkah demi selangkah.

2. Hasil Aktivitas Peserta



Berdasarkan persentase rata-rata aktivitas peserta pelatihan pemangkasan rambut diagonal ke belakang dan ke depan pada diagram 4.2, menunjukkan bahwa pada aspek 2b, 2d, dan 2g mendapatkan nilai yang sama sebesar 100%. Pada aspek ke empat mendapat nilai 93% pada pemangkasan rambut diagonal ke belakang dan 75% pada pemangkasan rambut diagonal ke depan. Perbedaan yang jauh pada aspek ke empat yaitu peserta yang cenderung tidak berkemas saat pelatihan pemangkasan rambut diagonal ke depan (hari ke-2) disebabkan karena peserta terburu-buru untuk pulang. Pada hari pertama peserta masih berkemas karena masih bersemangat setelah diberikan pelatihan.

Dari aktivitas peserta bahwa Persentase aktivitas yang dilakukan peserta selama pelatihan pada keseluruhan aspek mendapatkan persentase sebesar 97,4% pada pelatihan pemangkasan rambut diagonal ke belakang dan sebanyak 94,4% pada pemangkasan diagonal ke depan. Jika dihitung nilai rata-rata total, maka 95,9% aktivitas peserta terlaksana dengan sangat baik. Tingginya nilai persentase yang didapatkan menunjukkan bahwa peserta berhasil mengikuti dan memahami tahapan demi tahapan pemangkasan rambut yang didemonstrasikan oleh pelatih.

Keterlaksanaan aktivitas peserta yang mendapatkan persentase tinggi dalam pelatihan menandakan bahwa model demonstrasi yang diberikan mudah untuk dipahami, diikuti dan diingat. Peserta juga dengan mudah dapat menuntaskan aktivitas yang belum pernah dilakukan sebelumnya. Seperti yang dikemukakan oleh Djamarah (2000: 67): “Belajar sambil melakukan aktivitas lebih banyak mendatangkan hasil bagi anak didik, sebab kesan yang didapatkan oleh anak didik lebih tahan

lama tersimpan di dalam benak anak didik”. Jika dibandingkan dengan penelitian sebelumnya oleh Artnis Konimersella Darta (2015) dalam penelitiannya, mengatakan bahwa aktivitas peserta pelatihan mencapai 87%-100% dengan kategori sangat baik. Begitu juga pada pelatihan rias wajah yang dilakukan Ririn Diah Restiningrum (2011), aktivitas peserta memperoleh nilai ketercapaian sebesar 80%-100% dengan kategori sangat baik.

3. Hasil Praktek Peserta

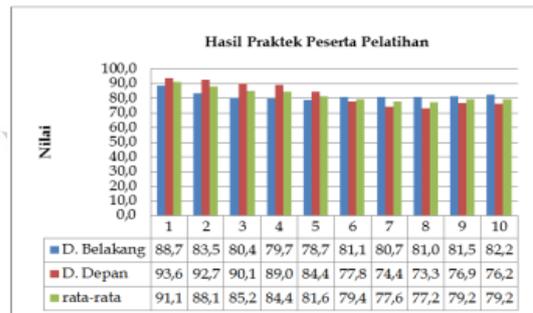


Diagram menunjukkan bahwa aspek pertama yaitu melakukan *parting* rambut mendapat nilai 91,9. Aspek kedua menjepit rambut dengan jepit bergigi mendapat nilai 88,1. Aspek ketiga membuat garis pangkasan yang sesuai dengan arah *seleksial aksis* mendapat nilai 84,4. Aspek keempat memangkaskan rambut yang telah diturunkan sesuai dengan arah *seleksial aksis* mendapat nilai 81,6. Aspek kelima membuat garis *sectioning* kedua dan seterusnya sesuai dengan arah *seleksial aksis* yang pertama mendapat nilai 81,6. Aspek keenam memangkaskan rambut pada lapisan kedua dan selanjutnya tanpa melakukan pengangkatan mendapat nilai 79,4. Aspek ketujuh memangkaskan rambut bagian saping kiri dan kanan dilakukan secara bergantian mendapat nilai 77,6. Aspek kedelapan mengecek panjang rambut mengarah ke dagu mendapatkan nilai 77,2. Aspek kesembilan pemangkasan kanan kiri rata sesuai dengan model pemangkasan rambut mendapat nilai 79,2. Aspek kesepuluh pemangkasan kanan kiri sama dan rata mendapatkan nilai 79,2.

Rata-rata dari kedua nilai hasil pelatihan pemangkasan rambut diagonal ke belakang dan diagonal ke depan diambil dari keseluruhan aspek sebesar 82,3 dengan kategori baik.

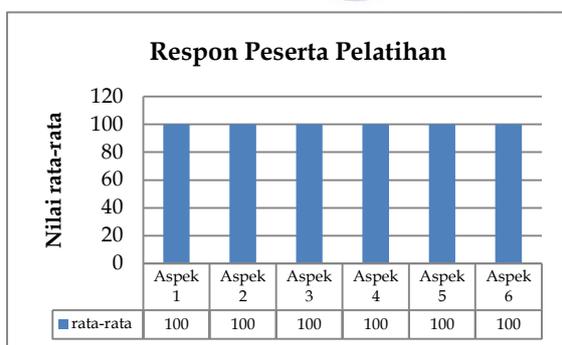
Nilai praktek peserta penelitian ini dilakukan berupa evaluasi keterampilan peserta pelatihan pemangkasan rambut dalam bentuk *post test*. Evaluasi yang dilakukan mencakup beberapa tahapan penting dalam pemangkasan rambut. Adanya evaluasi ini ditujukan untuk melihat atau menilai sejauh mana peserta mampu menyerap dan memahami materi pelatihan yang telah diberikan. Oleh karena itu penilaian kemampuan juga dapat dilihat dari nilai rata-rata yang didapatkan peserta pelatihan yaitu 82,3 dengan kategori baik.

Pada pemangkasan diagonal ke belakang kisaran persentase peserta yang tuntas

menyelesaikan soal dari aspek 1 hingga aspek 10 yaitu berkisar antara 78,1 % hingga 88,7%. Sedangkan pada pemangkasan model kedua persentase peserta menyelesaikan soal pada 10 aspek yang diujikan yaitu berkisar antara 73,3% hingga 93,6%. Pada model kedua terdapat dua aspek yang mendapatkan persentase rendah yaitu aspek ke 7 dan ke 8 yaitu memangkaskan rambut bagian samping kiri dan kanan dilakukan secara bergantian dan mengecek panjang rambut ke arah dagu. Rendahnya peserta pada kedua aspek tersebut dikarenakan peserta sudah merasa bahwa hasil pemangkasan rambut mereka telah sama panjang. Sehingga tidak memerlukan pengecekan lagi. Namun jika nilai seluruh aspek dirata-rata maka 97% peserta atau 29 peserta mampu menuntaskan *post test* yang diberikan. Hal ini menandakan bahwa demonstrasi yang dilakukan berhasil meningkatkan atau keterampilan peserta seperti pendapat Sulastri (2008:9) seseorang dikatakan mempunyai keterampilan apabila orang tersebut mempunyai kesanggupan untuk berbuat dan melakukan tindakan dengan mudah dan tepat setelah melalui belajar. Hal tersebut juga sesuai dengan tujuan umum pelatihan yang dimaksudkan untuk memperbaiki penguasaan berbagai keterampilan kerja dalam waktu yang relatif singkat atau pendek (Samsudin, 2006:110).

Hal yang serupa juga telah dilakukan oleh Ririn Diah Restiningrum (2011) tentang peningkatan keterampilan Tata Rias Wajah Geriatri dan Penataan Jilbab Melalui Pelatihan Pada Ibu-Ibu PKK Warga Kelurahan Janti Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo, menunjukkan bahwa pemberihan pelatihan dapat meningkatkan nilai *pretest* dan *posttest* yang didapatkan yaitu peningkatan sebesar 34,21.

4. Hasil Respon Peserta Pelatihan Pemangkasan Rambut



Tanggapan yang diberikan peserta pelatihan yaitu 100% pada semua aspek penilaian antara lain yaitu aspek pertama peserta senang mengikuti pelatihan pemangkasan rambut dasar/*solid* yang dilakukan dengan metode demonstrasi, aspek kedua Pelatihan pemangkasan rambut dasar/*solid* ini merupakan hal yang baru bagi saya, aspek ketiga pelatihan pemangkasan rambut dasar/*solid* bermanfaat untuk saya. Aspek keempat, *handout* mudah dipahami dan membantu dalam melakukan

praktek. Aspek kelima, saya merasa mendapatkan pengetahuan yang lebih setelah mengikuti pelatihan pemangkasan rambut dasar / *solid* dan aspek terakhir yaitu perlu diadakan lagi pelatihan pemangkasan rambut dengan topik yang berbeda.

Rata-rata dari enam aspek yang ditanyakan sebagai respon peserta pelatihan mendapatkan nilai antara lain: 100 pada aspek pertama, 100 pada aspek kedua, 100 pada aspek ketiga, 100 pada aspek keempat, 100 pada aspek kelima, dan 100 pada aspek keenam. Total keseluruhan respon peserta yang menyatakan “ya” sebesar 100% dengan kategori sangat baik.

Respon peserta pelatihan pemangkasan rambut merupakan tanggapan atau *feedback* yang diberikan peserta terhadap pelatih sebagai tanggapan proses pelatihan. Berdasarkan persentase tanggapan sebesar 100% pada seluruh aspek yang diberikan oleh peserta dapat dijabarkan sebagai berikut: peserta merasa 100% senang mengikuti pelatihan pemangkasan rambut dasar atau *solid* yang dilakukan dengan metode demonstrasi, pelatihan pemangkasan rambut dasar atau *solid* 100% merupakan hal baru bagi peserta terutama warga Kelurahan Panggungrejo Kabupaten Tulungagung, pelatihan pemangkasan rambut 100% bermanfaat bagi peserta, *Hand out* yang diberikan 100% mudah dipahami dan membantu dalam melakukan praktik, peserta 100% merasa mendapatkan pengetahuan yang lebih setelah pelatihan, dan 100% merasa perlu diadakan lagi pelatihan pemangkasan rambut dengan topik yang berbeda.

Hasil respon peserta yang baik juga dapat dilihat pada penelitian Ririn Diah Restiningrum (2011) yang mengatakan bahwa sebanyak 80-100% ibu-ibu PKK senang akan diadakannya pelatihan. Karena, selama proses pelatihan menggunakan metode demonstrasi terbukti efektif digunakan karena membantu peserta mendapatkan gambaran tentang materi yang diajarkan melalui media yang digunakan dan peserta juga mendapat pemahaman lebih dengan mempraktekan materi yang diajarkan.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian pemangkasan rambut yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa:

1. Aktivitas pelatih keterampilan pemangkasan rambut pada warga Kelurahan Panggungrejo Kabupaten Tulungagung diperoleh rentang rata-rata 3,5 hingga 4 dengan kategori sangat baik.
2. Aktifitas peserta pelatihan keterampilan pemangkasan rambut pada warga Kelurahan Panggungrejo Kabupaten Tulungagung mendapatkan hasil sebesar 95,9% dengan kategori sangat baik
3. Hasilpraktek keterampilan peserta pelatihan pemangkasan rambut pada warga Kelurahan Panggungrejo Kabupaten Tulungagung meliputi pemangkasan rambut diagonal ke belakang mendapat nilai 81,8 sedangkan pada pemangkasan

rambut diagonal ke depan mendapat nilai 82,8 sedangkan rata-rata keseluruhan sebesar 82,3 dengan kategori baik.

4. Respon peserta pelatihan keterampilan pemangkasan rambut pada warga Kelurahan Panggungrejo Kabupaten Tulungagung mendapat nilai 100% dalam kategori sangat baik

Saran

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, saran yang dapat diberikan adalah

1. Pelatihan pemangkasan rambut yang akan dilakukan lebih baik jika peserta menggunakan rambut dari tali rafia terlebih dahulu untuk memantapkan kemampuan.
2. Dapat dilakukan penelitian lanjutan tentang pelatihan dengan metode demonstrasi pada pemangkasan rambut *graduasi* dan *layer*.

DAFTAR PUSTAKA

- Diah, Ririn. 2011. *Peningkatan Keterampilan Tata Rias Wajah Geriatri Dan Penataan Jilbab Melalui Pelatihan Pada Ibu-ibu PKK Warga Kelurahan Janti Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo*. Skripsi tidak diterbitkan. Surabaya: Unesa
- Djamarah Syaiful Bahri dan Aswan Zain. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Konimersella, Arnis. 2010. *Hail Merias Wajah Panggung Melalui Pelatihan Bagi Guru Paud Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember*. Skripsi tidak diterbitkan. Surabaya: Unesa
- Marzuki, Saleh. 2012. *Pendidikan Non Formal Dimensi dalam Keaksaraan Fungsional, Pelatihan, dan Andragogi*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Riduwan. 2009. *Rumus dan Data dalam Analisis Statistika*. Bandung: Alfabeta
- Rostamailis, dkk. 2008. *Tata Kecantikan Rambut Untuk SMK Jilid 2*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional

